



Metodologi Penelitian Pendidikan

Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan
Pengembangan Teknik Pengumpulan Data



www.umsida.ac.id



umsida1912



Universitas
Muhammadiyah
Sidoarjo

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

(Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)

Oleh

Mochamad Nashrullah, S.Pd.

Okvi Maharani, S.Pd.

Abdul Rohman, S.Pd.

Dr. Eni Fariyatul Fahyuni, M.Pd,I.

Dr. Nurdyansyah, M.Pd,

Dr. Rahmania Sri Untari M.Pd.



Diterbitkan oleh
UMSIDA PRESS

METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN

(Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)

Penulis: Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari

ISBN: 978-623-464-071-7

Editor: M. Tanzil Multazam , S.H., M.Kn.

Copy Editor: Wiwit Wahyu Wijayanti, S.H

Design Sampul dan Tata Letak: Mochamad Nashrullah, S.Pd

Penerbit: UMSIDA Press

Redaksi: Universitas Muhammadiyah Sidoarjo Jl. Mojopahit No 666B Sidoarjo, Jawa Timur

Cetakan Pertama, Agustus 2023

Hak Cipta © 2023 Mochamad Nashrullah, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, Rahmania Sri Untari

Pernyataan Lisensi Creative Commons Attribution (CC BY)

Buku ini dilisensikan di bawah Creative Commons AttributionShare Alike 4.0 International License (CC BY). Lisensi ini memungkinkan Anda untuk:

Membagikan — menyalin dan mendistribusikan buku ini dalam bentuk apapun atau format apapun.

Menyesuaikan — mengubah, mengubah, dan membangun karya turunan dari buku ini.

Namun, ada beberapa persyaratan yang harus Anda penuhi dalam penggunaan buku ini:

Atribusi — Anda harus memberikan atribusi yang sesuai, memberikan informasi yang cukup tentang penulis, judul buku, dan lisensi, serta menyertakan tautan ke lisensi CC BY.

Penggunaan yang Adil — Anda tidak boleh menggunakan buku ini untuk tujuan yang melanggar hukum atau melanggar hak-hak pihak lain.

Dengan menerima dan menggunakan buku ini, Anda menyetujui untuk mematuhi persyaratan lisensi CC BY sebagaimana diuraikan di atas.

Catatan: Pernyataan hak cipta dan lisensi ini berlaku untuk buku ini secara keseluruhan, termasuk semua konten yang terkandung di dalamnya, kecuali disebutkan sebaliknya. Hak cipta dari website, aplikasi, atau halaman eksternal yang dijadikan contoh, dipegang dan dimiliki oleh sumber aslinya.

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Allah SWT, atas segala rahmat, hidayah, dan karunia-Nya, sehingga kami dapat menyelesaikan buku ini dengan judul "Buku Prosedur: Penelitian Pendidikan".

Buku ini merupakan hasil kerja keras dan dedikasi dari berbagai pihak yang tidak dapat kami sebutkan satu per satu. Namun, kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih yang setinggitingginya kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, inspirasi, dan bantuan dalam proses penulisan buku ini.

Penelitian dalam bidang pendidikan memiliki peranan penting dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan memberikan kontribusi bagi kemajuan bangsa dan negara. Oleh karena itu, buku ini kami susun dengan tujuan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang prosedur penelitian pendidikan kepada para pembaca.

Buku ini mencakup beragam aspek penting yang terkait dengan penelitian pendidikan, mulai dari perumusan masalah penelitian, pemilihan metode penelitian yang tepat, pengumpulan data, analisis data, hingga penyusunan laporan penelitian yang baik dan benar. Selain itu, kami juga berusaha menjelaskan berbagai permasalahan yang sering dihadapi dalam penelitian pendidikan dan memberikan solusi yang praktis untuk mengatasi kendala tersebut.

Kami menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak lepas dari berbagai keterbatasan. Oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat kami harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga buku ini dapat memberikan manfaat dan

menjadi referensi yang bermanfaat bagi para mahasiswa, dosen, peneliti, praktisi pendidikan, dan semua pihak yang tertarik dalam bidang penelitian pendidikan.

Akhir kata, kami berharap buku ini dapat ikut berkontribusi dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan pendidikan di tanah air. Semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat dan keberkahan-Nya atas segala usaha dan amal kebaikan kita.

Wassalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

[Penulis]

DAFTAR ISI Prosedur : Penelitian Pendidikan

A. Pendahuluan.....	1
B. Sifat dan Syarat Penelitian Ilmiah.....	5
C. Prosedur penelitian Kuantitatif dan Kualitatif.....	7
Daftar Pustaka	16

Subyek Penelitian

A. Pengertian Subyek Penelitian.....	18
B. Metode Dalam Menentukan Subyek Penelitian.....	18
C. Syarat Memilih Informan.....	22
D. Teknik Pemilihan Informan.....	29
E. Tahapan Rekrutmen Informan.....	40
Referensi.....	47

Teknik Pengumpulan Data

A. Pengertian Teknik Pengumpulan Data	50
B. Jenis-Jenis data.....	52
C. Proses pengumpulan data.....	54
D. Metode/ Teknik Pengumpulan data.....	57
E. Konsekuensi Akibat salah Menentukan Teknik Pengumpulan data	63
Referensi.....	64

PROSEDUR : PENELITIAN PENDIDIKAN

A. Pendahuluan

Penelitian merupakan kegiatan sistematis yang dilakukan untuk memperoleh pengetahuan baru, memperluas pemahaman, atau memverifikasi dan menguji pengetahuan yang telah ada. Tujuan dari penelitian adalah untuk menggali informasi, mengidentifikasi hubungan, memecahkan masalah, atau mengembangkan teori baru dalam berbagai bidang ilmu pengetahuan (Emzir, 2017).

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode ilmiah yang melibatkan langkah-langkah sistematis, seperti merumuskan pertanyaan penelitian, merancang desain penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyusun kesimpulan berdasarkan temuan yang diperoleh. Metode ilmiah ini memberikan dasar yang kuat untuk memastikan keabsahan dan keandalan hasil penelitian.

Penelitian dapat dilakukan dalam berbagai disiplin ilmu, seperti ilmu sosial, ilmu alam, ilmu kesehatan, dan lain sebagainya. Selain itu, penelitian juga dapat bersifat murni (fundamental) yang bertujuan untuk memperluas pengetahuan dalam suatu bidang, atau penelitian terapan yang bertujuan untuk menghasilkan pemecahan masalah konkret yang relevan dalam kehidupan sehari-hari (Zamili, 2013).

Dalam penelitian, penting untuk mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data, memperoleh izin dari subjek penelitian, dan melaporkan hasil penelitian secara jujur dan transparan. Penelitian yang berkualitas tinggi dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap perkembangan pengetahuan dan kemajuan dalam berbagai bidang.

Penelitian pendidikan adalah suatu proses sistematis yang dilakukan dalam bidang pendidikan untuk menghasilkan pengetahuan baru, memperluas pemahaman, atau memecahkan masalah yang berkaitan dengan konteks pendidikan. Tujuan dari penelitian pendidikan adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang proses pembelajaran, pengajaran, dan faktor-faktor yang memengaruhi keberhasilan Pendidikan (Sugiyono, 2015).

Penelitian pendidikan melibatkan penggunaan metode ilmiah untuk merumuskan pertanyaan penelitian, merancang desain penelitian, mengumpulkan dan menganalisis data, serta menyimpulkan temuan yang diperoleh. Metode penelitian yang umum digunakan dalam penelitian pendidikan meliputi survei, studi kasus, eksperimen, penelitian tindakan, dan analisis data sekunder (Dr. Hj. Neliwati, S.Ag, 2018).

Dalam konteks pendidikan, penelitian dapat dilakukan di berbagai tingkat, mulai dari pendidikan anak usia dini hingga pendidikan tinggi. Penelitian pendidikan dapat melibatkan berbagai aspek, seperti metode pengajaran, kurikulum, evaluasi pendidikan, motivasi belajar, interaksi sosial dalam konteks pendidikan, teknologi pendidikan, dan kebijakan pendidikan.

Penelitian pendidikan yang baik harus didasarkan pada prinsip-prinsip etika penelitian, seperti menjaga kerahasiaan data,

memperoleh persetujuan dari peserta penelitian, dan melaporkan hasil penelitian dengan jujur dan transparan. Hasil penelitian pendidikan yang valid dan dapat dipercaya dapat memberikan sumbangan berharga bagi pengembangan kebijakan pendidikan, perbaikan sistem pendidikan, serta peningkatan kualitas pembelajaran dan pengajaran.

Metode penelitian merujuk pada pendekatan yang digunakan dalam melaksanakan sebuah penelitian. Metode penelitian mencakup serangkaian langkah dan prosedur yang sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menafsirkan data dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Metode penelitian memainkan peran penting dalam menjaga keabsahan, keandalan, dan generalisabilitas hasil penelitian.

Beberapa jenis metode penelitian yang umum digunakan meliputi (Sugiyono, 2010):

Metode Kualitatif: Metode ini fokus pada pemahaman mendalam tentang fenomena sosial dan makna yang diberikan oleh individu dalam konteks tertentu. Data dalam penelitian kualitatif dikumpulkan melalui observasi, wawancara, studi dokumen, atau catatan lapangan. Analisis data dilakukan secara induktif dan interpretatif.

Metode Kuantitatif: Metode ini melibatkan pengumpulan data dalam bentuk angka dan menerapkan analisis statistik untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data dikumpulkan melalui survei, pengujian, atau pengamatan terstruktur. Analisis data kuantitatif melibatkan penggunaan teknik statistik untuk menguji hipotesis dan membangun hubungan antara variabel.

Metode Campuran: Metode ini menggabungkan elemen-elemen kualitatif dan kuantitatif dalam satu penelitian. Penelitian campuran dapat mencakup pengumpulan data kualitatif dan kuantitatif secara bersamaan atau menggabungkan kedua jenis data dalam analisis yang terintegrasi.

Metode Eksperimental: Metode ini digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel tertentu. Penelitian eksperimental melibatkan manipulasi variabel independen dan pengukuran efeknya terhadap variabel dependen. Peneliti menggunakan kelompok kontrol dan kelompok perlakuan untuk membandingkan hasil.

Metode Studi Kasus: Metode ini berfokus pada penyelidikan yang mendalam terhadap suatu fenomena tertentu dalam konteks yang nyata. Peneliti mengumpulkan data dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi, dan dokumentasi, untuk memberikan pemahaman komprehensif tentang kasus yang sedang diteliti.

Pemilihan metode penelitian harus didasarkan pada pertanyaan penelitian, jenis data yang akan dikumpulkan, konteks penelitian, serta ketersediaan sumber daya dan waktu yang ada. Kombinasi metode penelitian yang tepat dapat memperkuat

B. Sifat dan Syarat Penelitian Ilmiah

Sifat-sifat dan syarat-syarat penelitian yang baik dapat bervariasi tergantung pada disiplin ilmu dan tujuan penelitian tertentu. Namun, beberapa sifat dan syarat umum yang sering diharapkan dalam penelitian adalah sebagai berikut (Rahmadi, 2011):

1. **Sistematis:** Penelitian harus dilakukan secara sistematis dengan mengikuti langkah-langkah yang terorganisir dan

terstruktur. Rencana penelitian yang jelas dan terperinci harus disusun sebelum memulai penelitian, termasuk merumuskan pertanyaan penelitian, mendesain metodologi, dan menentukan prosedur pengumpulan data.

2. Objektif: Penelitian harus didasarkan pada fakta dan data yang obyektif. Peneliti harus menjaga netralitas dan menghindari pengaruh pribadi atau prasangka yang dapat memengaruhi analisis dan interpretasi data.
3. eproduksibilitas: Hasil penelitian harus dapat direproduksi oleh peneliti lain dengan menggunakan metode dan data yang sama. Hal ini berarti penelitian harus dilakukan dengan cermat dan terdokumentasi dengan baik agar orang lain dapat memeriksa, memvalidasi, dan mengulangi penelitian tersebut.
4. Berdasarkan bukti: Penelitian harus didasarkan pada buktibukti yang kuat dan relevan. Data yang dikumpulkan harus terpercaya, valid, dan dihasilkan dengan menggunakan metode yang tepat. Analisis data harus dilakukan secara hati-hati dan mengikuti prinsip statistik yang benar.
5. Etis: Penelitian harus mengikuti prinsip-prinsip etika penelitian, seperti perlindungan terhadap hak privasi peserta penelitian, persetujuan informasi, dan keamanan data. Peneliti harus mematuhi pedoman etika yang berlaku dalam bidang penelitian mereka.
6. Relevan: Penelitian harus relevan dengan bidang atau masalah yang diteliti. Tujuan penelitian harus jelas dan memiliki kontribusi yang signifikan terhadap pemahaman, pengembangan teori, atau solusi masalah yang relevan.
7. Terbuka dan transparan: Hasil penelitian harus dilaporkan secara jujur, akurat, dan transparan. Publikasi ilmiah dan

berbagi temuan penelitian dengan komunitas ilmiah sangat penting untuk mengembangkan pengetahuan dan memungkinkan diskusi serta kolaborasi.

8. Terbatas pada keterbatasan dan batasan: Penelitian harus memperhitungkan keterbatasan dan batasan yang ada, baik dalam hal sumber daya, waktu, atau ruang lingkup penelitian. Peneliti harus mengenali dan mengkomunikasikan batasan penelitian yang ada agar hasil penelitian tidak disalahartikan atau dibesar-besarkan.

Memenuhi sifat-sifat dan syarat-syarat ini membantu menjaga kualitas penelitian dan memastikan keabsahan serta keandalan temuan yang diperoleh.

C. Prosedur Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif

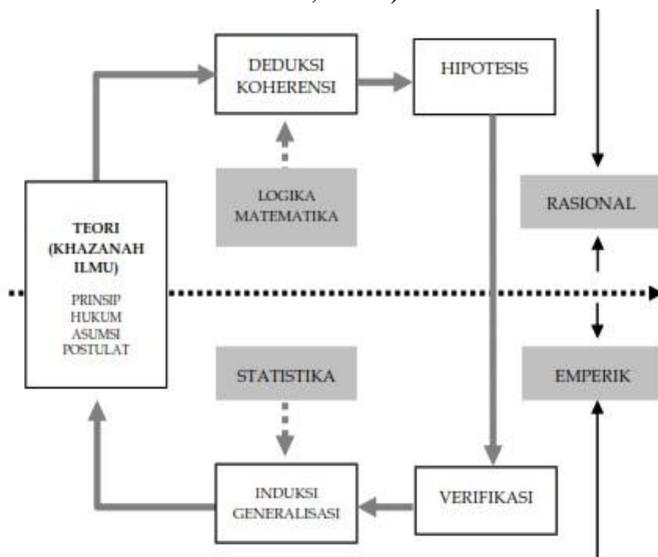
Pendekatan kuantitatif adalah salah satu jenis pendekatan dalam penelitian yang menggunakan metode pengumpulan dan analisis data berbasis angka dan statistik. Pendekatan ini bertujuan untuk mengukur dan menguji hubungan antara variabel-variabel secara obyektif, serta menggeneralisasikan hasil penelitian ke populasi yang lebih luas. Beberapa ciri khas pendekatan kuantitatif meliputi (Bowen, 2019):

1. Pengumpulan Data Berbasis Angka: Pendekatan kuantitatif mengumpulkan data dalam bentuk angka atau variabel yang dapat diukur secara kuantitatif. Data dikumpulkan melalui survei, pengujian, atau pengamatan yang terstruktur dengan menggunakan instrumen penelitian seperti kuesioner atau tes.

2. Analisis Statistik: Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kuantitatif dianalisis dengan menggunakan metode statistik. Ini melibatkan penggunaan teknik-teknik statistik untuk menganalisis hubungan antara variabel, menguji hipotesis, dan membuat generalisasi berdasarkan sampel yang diambil.
3. Penelitian Besifat Terkontrol: Dalam pendekatan kuantitatif, peneliti berusaha mengendalikan faktor-faktor yang dapat memengaruhi hasil penelitian. Peneliti merancang desain penelitian yang terkontrol untuk memastikan validitas dan keandalan hasil penelitian.
4. Generalisasi: Salah satu tujuan utama pendekatan kuantitatif adalah generalisasi, yaitu kemampuan untuk menggeneralisasikan hasil penelitian dari sampel yang diambil ke populasi yang lebih luas. Generalisasi didasarkan pada prinsip statistik dan penarikan kesimpulan yang berdasarkan probabilitas.
5. Objektivitas: Pendekatan kuantitatif berusaha untuk mencapai objektivitas dalam pengumpulan dan analisis data. Peneliti berusaha untuk menghindari pengaruh pribadi atau prasangka yang dapat memengaruhi hasil penelitian.
6. Validitas Internal: Pendekatan kuantitatif memiliki fokus pada validitas internal, yaitu sejauh mana penelitian tersebut benar-benar mengukur apa yang dimaksudkannya dan dapat mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabelvariabel.

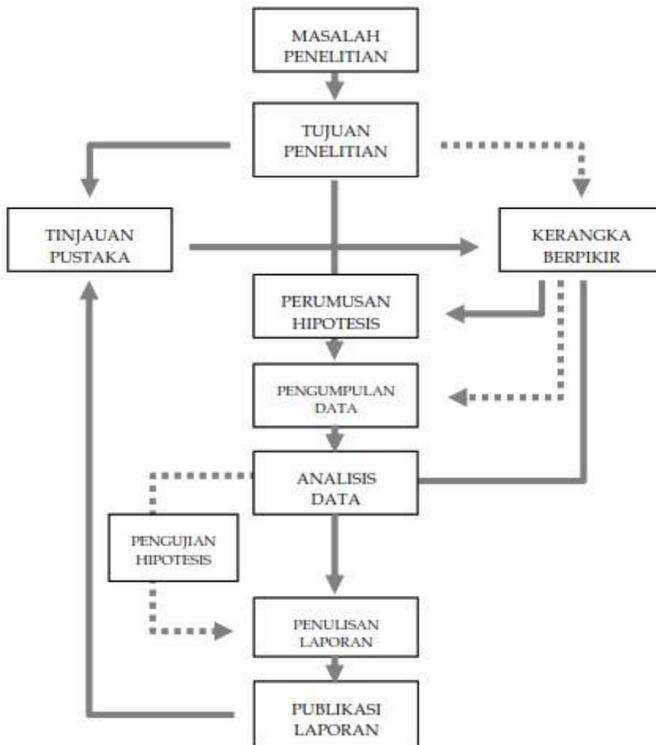
Prinsip umum yang digunakan penelitian kualitatif adalah *logico-hipotetico-verifikatif* sebuah logika positivisme, dimana sebuah penelitian harus memenuhi kriteria dasar rasional, empiric dan terukur, seperti tergambar pada gambar berikut :

Gambar 1. Prinsip *logico-hipotetico-verifikatif* (Nursanjaya et al., 2021)



Secara umum, prosedur baku yang biasa digunakan oleh pendekatan kuantitatif dapat dilihat pada gambar berikut :

Gambar 2. Pola Umum Penelitian Kuantitatif (Nursanjaya et al., 2021)



Penentuan dan Perumusan Masalah. Perumusan masalah merupakan proses awal dalam setiap penelitian. Yang perlu dirumuskan bukan saja luasnya cakupan wilayah (problem areas), tetapi juga fenomena yang sesungguhnya hendak diteliti. Sebuah masalah sebaiknya (Manab & Ag., 2014):

- a. Timbul sebagai hasil dari paduan antara proses deduksi
- b. terhadap teori dan konsep-konsep, dan induksi terhadap
- c. pengalaman (bukti-bukti) empiris;
- d. Dirumuskan dalam kalimat yang jelas baik berupa
- e. pernyataan (afirmatif) ataupun pertanyaan (interogatif);
- a. Menyangkut hubungan antara dua variabel atau lebih;
- b. Secara empiris aspek-aspeknya bisa diukur dengan
- f. indikator yang bisa dicari;

1. Perumusan Hipotesis. Hipotesis adalah rekaan/dugaan tentang jawaban yang hendak diteliti. Hipotesis sebaiknya:

- a. Timbul dari proses deduksi yaitu melalui review literatur atau telaah terhadap teori konsep-konsep yang berkaitan dengan masalahnya (yang hendak diteliti) dan dari proses induksi terhadap bukti-bukti empiris dari penelitian serupa yang pernah dilakukan orang;
- b. Hipotesis harus merupakan rekaan atau dugaan dari jawaban yang akan diperoleh yaitu tentang hubungan antara dua variabelnya;
- c. Didefinisikan secara operasional dan dapat dinilai berdasarkan data yang ada.
- d. Dirumuskan dalam kalimat deklaratif-alternatif atau boleh juga dengan kalimat menyangkal (kalimat negatif), tetapi tidak dengan kalimat tanya (interogatif).

2. Pengidentifikasian dan penetapan Variabel. Variabel adalah komponen yang berubah atau bervariasi dari suatu fenomena. Setiap penelitian biasanya mengandung setidaknya dua

variabel utama, yaitu independent variable (variabel bebas) dan dependent variable (Variabel bergantung).

3. Perumusan Definisi Operasional. Karena penelitian terdiri dari seperangkat kerja operasional maka agar penelitian dapat berjalan, semua konsep abstrak yang terkandung dalam hipotesis dan variable harus diubah menjadi konsep operasional. Untuk itu, variabel harus dirinci menjadi sejumlah indikator yang bisa diamati dan perubahan atau variasi yang terjadi dapat diukur.
4. Perencanaan Desain (pola kerja) Operasional Penelitian. Perencanaan desain ini meliputi penentuan cara kerja penelitian yang akan dilakukan, apakah menggunakan eksperimen, survey, study kasus, dsb., berikut cara-cara penentuan sumber data, pengumpulan, pengolahan dan analisa datanya.
5. Penyusunan Instrumen Pengumpul (IPD). Dalam tahapan ini, ditentukan dan disusun berbagai bentuk IPD adalah: angket, daftar isian, check list, pedoman wawancara (terstruktur atau bebas), dsb. yang dikembangkan dari indikator-indikator yang ditetapkan.
6. Kerja Lapangan (field work), Pengolahan (processing) dan Analisa Data. Setelah instrumen pengumpul data disusun, Langkah selanjutnya adalah pengumpulan data. Segera setelah data terkumpul, dilakukan coding (pemberian kodekode) dan tabulating (pembuatan tabel-tabel dasar) sehingga data dapat dianalisis dengan bantuan teknik statistik yang sesuai untuk menentukan apakah hipotesis yang ditentukan diterima atau ditolak.

Pendekatan kualitatif adalah suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau

gejala yang bersifat alami. Mengingat orientasinya demikian, maka sifatnya mendasar dan naturalistik atau bersifat kealamian. Penelitian demikian tidak bisa dilakukan di laboratorium, tapi haru di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry*, atau *field study*. Beberapa ciri khas pendekatan kualitatif meliputi (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019):

1. **Pengumpulan Data Berkualitas:** Pendekatan kualitatif menggunakan metode pengumpulan data seperti wawancara mendalam, observasi partisipatif, studi kasus, atau analisis dokumen. Data dikumpulkan dalam bentuk teks, transkrip wawancara, catatan lapangan, atau dokumendokumen yang relevan.
2. **Analisis Deskriptif dan Interpretatif:** Data yang dikumpulkan dalam pendekatan kualitatif dianalisis secara deskriptif dan interpretatif. Peneliti mencoba untuk memahami dan menginterpretasikan makna yang tersembunyi dalam data dengan mencari pola, tema, dan konsep-konsep yang muncul dari data.
3. **Konteks dan Subjektivitas:** Pendekatan kualitatif menekankan pada pemahaman konteks sosial dan budaya di mana fenomena tersebut terjadi. Peneliti juga menyadari

bahwa interpretasi dan pemahaman subjektif peneliti dapat mempengaruhi analisis dan interpretasi data.

4. **Penelitian Terlibat dan Fleksibel:** Peneliti dalam pendekatan kualitatif sering terlibat secara langsung dalam proses pengumpulan data. Mereka dapat terlibat dalam interaksi langsung dengan partisipan penelitian, mengamati kegiatan, atau terlibat dalam pengumpulan data dengan cara lain. Pendekatan kualitatif juga memungkinkan peneliti untuk mengubah arah penelitian atau pertanyaan penelitian secara fleksibel berdasarkan pemahaman yang berkembang dari data.
5. **Keanekaragaman dan Kompleksitas:** Pendekatan kualitatif mengakui keanekaragaman dan kompleksitas fenomena manusia. Penelitian kualitatif sering berfokus pada detail-detail kasus atau individu, dan tidak bertujuan untuk menghasilkan generalisasi statistik yang luas.
6. **Validitas Eksternal:** Pendekatan kualitatif lebih memperhatikan validitas eksternal, yaitu sejauh mana temuan penelitian dapat diterapkan atau relevan dalam konteks yang lebih luas. Validitas eksternal dalam penelitian kualitatif lebih berkaitan dengan keberlakuan temuan tersebut dalam situasi dan konteks yang serupa.

Pendekatan kualitatif sering digunakan dalam bidang ilmu sosial, antropologi, psikologi, dan beberapa disiplin ilmu lainnya yang tertarik pada pemahaman mendalam tentang makna dan pengalaman manusia. Pendekatan ini memberikan kekayaan data deskriptif dan pemahaman yang mendalam tentang konteks sosial dan budaya yang kompleks.

Daftar Pustaka

- Ansori. (2015). Pengertian Subjek dan Objek Penelitian. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(April), 49–58.
- Bagong, S. (2005). *Metode Penelitian Sosial , Berbagai Alternative Pendekatan*. 72.
- Bowen, S. A. (2019). Metode Penelitian. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*, 27–35.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *metode penelitian kuantitatif* (Vol. 21, Issue 1).
- Dr. Hj. Neliwati, S.Ag, M. P. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In *CV. Widya Puspita* (Issue 57). [http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Emzir, M. P. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kuantitatif dan Kualitatif*. https://lib.iainsasbabel.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15650
- Fahyuni, E. dkk. (2021). *Penelitian Manajemen Pendidikan islam*.
- Herdyansah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk IlmuIlmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi*, December, 14.
- Manab, H. A., & Ag., M. (2014). *Penelitian pendidikan : pendekatan kualitatif*. <http://repo.uinsatu.ac.id/10156/>

- Nursanjaya, S., Ag, M., & Pd. (2021). MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, Vol. 04(No. 01), 126–141.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Sapitri, N. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sinaga, D. (2004). *Statistika dasar. 1*, 1–14.
- Sugiyono. (2010). *prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro (PDFDrive).pdf* (p. 12).
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.
- Sumiati, E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Jurnal Upi, 1–14*, 61–74.
- Zamili, M. (2013). *SKETSA PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN* (Vol. 7, Issue 1, pp. 197–236).
<https://lens.org/076-773-485-894-753>

SUBYEK PENELITIAN

Sumber atau subyek penelitian dalam ketentuan ilmiah juga dapat dinamakan sumber data. Sumber data adalah subyek dari mana data itu diperoleh (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Dapat juga didefinisikan sebagai objek atau individu yang diteliti oleh peneliti melalui observasi, membaca, atau melakukan tanya jawab terkait dengan masalah penelitian tertentu. Segala informasi atau data yang diperoleh dari sumber penelitian ini kemudian diakses dan dijadikan sebagai data. Ketika peneliti menggunakan teknik survei dan wawancara dalam pengumpulan data, sumber data dapat merujuk pada responden, yaitu individu yang memberikan jawaban dan tanggapan terhadap pertanyaan peneliti baik secara tertulis maupun lisan.

Untuk menentukan sumber penelitian lapangan atau subjek penelitian, terdapat dua metode yang dapat digunakan. Dalam penelitian kuantitatif, metode yang digunakan adalah teknik sampling, sedangkan dalam penelitian kualitatif, metode yang digunakan adalah pemilihan informan kunci. Di sisi lain, dalam penelitian kepustakaan, sumber penelitian ditentukan melalui pemisahan antara sumber primer dan sumber sekunder, seperti buku-buku primer dan buku-buku sekunder. (Sugiyono, 2010). Terdapat tiga kategori sumber data yang dikenal dengan singkatan 3P, yaitu (1) Person (orang sebagai sumber data), (2)

Place (tempat atau wilayah sebagai sumber data), dan (3) Paper (dokumen tertulis sebagai sumber data) (sumber data berupa simbol seperti angka, huruf, gambar atau simbol-simbol lain).

Menetapkan subjek dalam suatu penelitian merupakan salah satu bagian yang utama, dengan harapan agar tercapai tujuan serta terjamin kualitas isi dari suatu penelitian (Bowen, 2019). Pendapat tersebut menjadi alasan bahwa subyek penelitian adalah sumber data utama dalam penelitian, yaitu bagian yang mempunyai data yang berkaitan dengan variablevariabel yang akan diteliti (Ansori, 2015). Apabila suatu data yang telah dikumpulkan seras dilakukan analisis oleh peneliti tidak bisa mendeskripsikan keadaan subyek, maka dapat dikatakan bahwa isi pada penelitian yang dilakukan tidak mempunyai validitas yang tinggi atau dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan tidak dapat dipertanggungjawabkan (Heryana, A., & Unggul, 2018).

Dalam penelitian sosial, termasuk penelitian dalam dunia pendidikan disampaikan bahwa subyek penelitian yang sering digunakan siswa atau guru. Sekarang dalam penelitian psikologis eksperimen sering digunakan hewan sebagai subjek di samping orang. Dalam proses implementasi dalam penelitian eksperimen, subyek penelitian dapat diteliti sedemikian rupa tanpa "memanipulasi" atau melakukan rekayasa kondisi, tetapi

ada juga penelitian proses yang perlu "memanipulasi" keadaan subjek pertama (Bagong, 2005).

Berdasarkan sudut pandang pemikiran Tatang M. Amirin, subyek penelitian adalah seorang atau sesuatu yang dimanfaatkan agar mendapat informasi atau keterangan yang berkaitan dengan sesuatu (Rahmadi, 2011). Berdasarkan keterangan dari Muhammad Idrus menyampaikan bahwa subyek penelitian sebagai suatu benda, individual atau suatu organisme yang dapat digunakan sebagai sumber untuk memperoleh data atau informasi (Sumiati, 2015). Menurut Suharsimi Arikunto, subjek penelitian dapat didefinisikan sebagai objek, peristiwa, atau individu yang menjadi lokasi data dimana variabel penelitian terkait berada, dan juga menjadi fokus permasalahan penelitian (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Moeliono menerangkan subyek penelitian sebagai sasaran suatu penelitian (Rahmadi, 2011). Moleong mendeskripsikan subyek penelitian sebagai informan, maksudnya yaitu orang yang menyampaikan informasi atau keterangan tentang suatu keadaan, situasi dan kondisi tempat penelitian (Brier & lia dwi jayanti, 2020). Dari beberapa pemikiran dan pendapat tersebut Hal tersebut mengindikasikan bahwa subjek penelitian sangat terkait dengan sumber data penelitian yang diperoleh. Subjek penelitian merupakan sesuatu

yang secara intrinsik terkait dengan masalah yang ingin diteliti, dan menjadi tempat di mana data dapat diperoleh dalam konteks penelitian. Dengan demikian, subjek penelitian menjadi fokus utama dalam mengumpulkan data penelitian.

Subjek penelitian yang berupa individu dapat dikenal dengan istilah "responden" atau "informan". Namun, pada dasarnya keduanya merujuk kepada subjek penelitian. Istilah "responden" umumnya digunakan dalam konteks penelitian kuantitatif, sementara istilah "informan" digunakan secara khusus dalam penelitian kualitatif (Rahmadi, 2011). Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian merujuk pada individu yang berada di dalam konteks penelitian dan menjadi sumber informasi. Mereka juga dipandang sebagai orang yang dapat memberikan informasi tentang situasi dan kondisi dalam latar penelitian. Dalam menentukan siapa yang akan menjadi subjek penelitian, penelitian kualitatif menggunakan kriteria berikut ini: (Rahmadi, 2011): (1) mereka sudah cukup lama dan intensif menyatu dalam kegiatan atau bidang yang menjadi kajian penelitian; (2) mereka terlibat penuh dalam bidang atau kegiatan tersebut; dan (3) mereka memiliki waktu cukup waktu untuk dimintai informasi.

Spradley menetapkan lima persyaratan minimum dalam memilih informan dengan baik, yaitu informan yang baik adalah

informan atau orang yang telah sepenuhnya menyesuaikan diri dengan budaya mereka, yang ikut terlibat langsung mempelajari peristiwa budaya, mengenal suasana. Dalam konteks penelitian etnografi, informan yang memiliki pengetahuan mendalam tentang budaya yang belum diketahui oleh peneliti sangat penting. Melalui partisipasi yang berkelanjutan dalam penelitian dan menggunakan bahasa yang tepat, informan mampu menggambarkan peristiwa dan tindakan secara detail. Hal ini memungkinkan analisis yang mendalam tentang makna dan signifikansi peristiwa dan tindakan tersebut (Sumiati, 2015).

Informan adalah individu yang menjadi subjek penelitian dan memiliki kemampuan untuk memberikan informasi tentang fenomena atau permasalahan yang diteliti (Sapitri, 2018).

Dalam penelitian kualitatif, informan terbagi menjadi tiga yaitu:

1. Informan kunci
2. Informan utama
3. Informan Pendukung

Informan kunci adalah individu yang memiliki pengetahuan mendalam tentang permasalahan yang diteliti oleh peneliti. Mereka bukan hanya memiliki pemahaman umum tentang kondisi atau fenomena yang terjadi dalam masyarakat, tetapi juga memiliki informasi yang lebih spesifik mengenai subjek penelitian itu sendiri. (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019). Pemilihan informan kunci tergantung pada unit analisis yang sedang diteliti. Sebagai contoh, dalam

sebuah unit organisasi, informan utama mungkin adalah pimpinan organisasi. Informan kunci haruslah individu yang bersedia untuk berbagi konsep dan pengetahuan mereka dengan peneliti, dan seringkali dijadikan sumber pertanyaan oleh peneliti. Oleh karena itu, peneliti perlu mengumpulkan informasi dari informan kunci guna memperoleh gambaran yang komprehensif dan lengkap mengenai masalah yang sedang diamati. Dalam hal ini, terdapat empat kriteria yang digunakan untuk menentukan informan kunci. (Brier & lia dwi jayanti, 2020):

- a. Informan kunci harus aktif berpartisipasi dalam kelompok, organisasi, atau budaya yang menjadi objek penelitian, atau telah melalui proses enkulturasi.
- b. Informan kunci harus terlibat dalam budaya yang sedang diteliti pada saat ini. Penting untuk menekankan aspek "saat ini" agar informan kunci tetap memiliki pemahaman yang relevan terhadap masalah yang akan diteliti.
- c. Informan kunci harus memiliki ketersediaan waktu yang memadai. Tidak hanya cukup memiliki keinginan, tetapi juga dapat memberikan informasi yang diperlukan pada saat dibutuhkan.
- d. Informan kunci harus dapat menyampaikan informasi dengan bahasa yang alami (natural). Sebaiknya dihindari penggunaan bahasa yang terlalu analitis, sehingga informasi yang diberikan tetap memiliki keaslian dan tidak terdistorsi

Informan kunci dalam penelitian kualitatif diibaratkan sebagai “tokoh utama” sebuah cerita atau cerita. Oleh karena itu, informan utama adalah orang yang memiliki pengetahuan teknis dan detail tentang masalah yang akan diselidiki (Heryana, A., & Unggul, 2018). Sebagai contoh, dalam kajian perilaku ibu saat menggunakan layanan Posyandu, ibu dengan anak balita menjadi informan utama, sedangkan kader Posyandu menjadi informan utama.

Informan pendukung adalah orang yang dapat memberikan informasi tambahan untuk melengkapi analisis dan pembahasan penelitian kualitatif (Heryana, A., & Unggul, 2018). Kadang-kadang, informan lain dapat memberikan informasi yang tidak diberikan oleh informan utama atau informan kunci dalam penelitian. Sebagai contoh, dalam penelitian mengenai penerapan budaya keselamatan di perusahaan manufaktur, informan dapat dipilih dari departemen yang tidak terlibat langsung dalam proses produksi atau yang memiliki pandangan yang berbeda terhadap produksi, seperti departemen gudang. Sementara itu, informan kunci dapat meliputi pekerja produksi dan manajer produksi atau manajer K3 (Kesehatan, Keselamatan, dan Lingkungan). Dalam penelitian kualitatif, keterlibatan ketiga jenis informan tersebut tidak selalu wajib dilakukan, dan hal ini tergantung pada konteks

permasalahan penelitian. Ketiga jenis informan tersebut dapat digunakan untuk memastikan keakuratan data dengan menerapkan metode triangulasi.(Bowen, 2019).. Dalam penelitian kualitatif, peneliti perlu mengumpulkan data secara berurutan dari informan yang terlibat, dimulai dari informan kunci, informan utama, dan informan pendukung. Namun, terdapat juga situasi di mana hanya diperlukan satu informan kunci jika masalah yang diteliti sangat unik bagi orang tersebut. Dalam hal itu, peneliti akan fokus pada pengumpulan data dari informan kunci yang memiliki pemahaman mendalam terhadap permasalahan yang diteliti.

Dalam penelitian kualitatif, tidak ada jumlah sampel minimum yang ditentukan. Secara umum, penelitian kualitatif cenderung menggunakan jumlah sampel yang relatif kecil (Ansori, 2015). Dalam penelitian kualitatif, terkadang digunakan hanya satu informan saja, tergantung pada kasus yang sedang diteliti. Namun, terdapat dua syarat yang harus dipenuhi dalam menentukan jumlah informan, yaitu kecukupan dan kesesuaian. Tidak ada batasan minimal atau maksimal yang ditentukan untuk jumlah informan. Jumlah informan yang ideal dipilih berdasarkan pemenuhan syarat kecukupan informasi. Jadi, peneliti menentukan jumlah informan yang memberikan informasi yang cukup sehingga dapat memperoleh kedalaman

informasi yang dibutuhkan. Dalam penelitian kualitatif, ada tiga kondisi yang perlu dipertimbangkan dalam menentukan jumlah informan. (Herdyansah, 2019):

1. . Jika peneliti merasa bahwa informasi yang diperoleh masih kurang, mereka dapat menambah jumlah informan yang terlibat. Misalnya, dalam desain penelitian, awalnya melibatkan 3 informan utama. Namun, setelah melakukan wawancara, terdapat variabel atau indikator yang belum memiliki informasi yang cukup. Dalam situasi ini, peneliti dapat menambah jumlah informan hingga informasi yang diperoleh dianggap memadai.
2. Sebaliknya, jika peneliti merasa bahwa informasi yang diperoleh sudah mencukupi, mereka dapat mengurangi jumlah informan yang terlibat. Contohnya, dalam desain penelitian awalnya melibatkan 5 informan. Namun, setelah berinteraksi dengan 2 informan, peneliti merasa bahwa informasi yang dibutuhkan sudah tercukupi. Dalam hal ini, peneliti dapat menghentikan proses pengumpulan data setelah mendapatkan informasi yang memadai dari 2 informan.
3. Dalam penelitian kualitatif, peneliti memiliki fleksibilitas untuk mengganti informan jika terjadi ketidakpatuhan atau ketidakjujuran selama wawancara.

Misalnya, jika informan terlihat tidak kooperatif dan memberikan kesan bahwa mereka sengaja memberikan informasi palsu, peneliti dapat memutuskan untuk menghentikan pengumpulan data dari informan tersebut dan mencari informan pengganti yang lebih kooperatif dan dapat dipercaya. Hal ini sulit dilakukan dalam penelitian kuantitatif yang lebih mengandalkan jumlah sampel yang besar

Pemilihan informan dalam penelitian didasarkan pada dua aspek penting, yaitu teori dan praduga. Kedua aspek ini berfokus pada pemahaman dan pengalaman yang mendalam dari responden atau informan yang terlibat dalam penelitian, bukan hanya berdasarkan pemilihan acak. Aspek teori mengacu pada konsep atau kerangka teoritis yang digunakan dalam penelitian. Peneliti memilih informan yang memiliki pemahaman yang dalam dan relevan terkait dengan teori yang sedang diteliti. Informan yang dipilih diharapkan dapat memberikan wawasan dan pemahaman yang signifikan terkait dengan topik penelitian.

Sedangkan aspek praduga berkaitan dengan pengetahuan awal yang dimiliki oleh peneliti tentang

subjek penelitian. Peneliti menggunakan praduga atau dugaan yang didasarkan pada pengetahuan dan pengalaman sebelumnya untuk memilih informan yang diyakini memiliki pemahaman atau pengalaman yang relevan terkait dengan topik penelitian. Kedua aspek ini membantu peneliti dalam memilih informan dengan tujuan untuk memperoleh data yang kaya dan mendalam mengenai fenomena yang diteliti, yang tidak mungkin didapatkan secara acak (Ansori, 2015).

Pemilihan informan berdasarkan teori atau *theoretical sampling* adalah metode yang sesuai ketika tujuan utama pengumpulan data adalah untuk mengembangkan teori secara substansial. Teknik pemilihan informan dengan praduga atau *A priori sampling* sering digunakan dalam penelitian kesehatan masyarakat di mana karakteristik informan ditentukan berdasarkan masalah dan tujuan penelitian. Sebagai contoh, jika penelitian kualitatif bertujuan untuk mendalami perilaku kesehatan dan perilaku remaja dalam suatu komunitas, informan penelitian akan dipilih dari komunitas tersebut.

Pemilihan informan dalam penelitian kualitatif sepenuhnya ditentukan oleh peneliti, yang menjadikan

teknik ini dikenal sebagai purposeful sampling atau pemilihan dengan tujuan. Peneliti memilih kasus yang kaya akan informasi (information-rich cases) berdasarkan strategi dan tujuan penelitian yang telah ditetapkan. Jumlah informan yang dipilih dapat bervariasi tergantung pada tujuan penelitian dan sumber daya yang tersedia. Menurut Patton, ada 16 jenis teknik pemilihan informan yang dapat digunakan dalam purposeful sampling, di mana teknik ini memberikan kerangka kerja yang sistematis untuk pemilihan informan (Rahmadi, 2011) yaitu:

No	Jenis Pemilihan Informan	Tujuan dan karakteristik
----	--------------------------	--------------------------

1.	Extreme case sampling atau Deviant case sampling	Informan dipilih berdasarkan kasus-kasus yang bersifat ekstrem dan tidak normal. Mereka diidentifikasi melalui partisipasi dalam kursus yang berkaitan dengan fenomena tertentu dan manifestasinya. Contohnya, keberhasilan atau kegagalan pengobatan, pelaksanaan program SMK3 yang sangat sukses atau kawasan industri yang
----	--	---

		mengalami kegagalan yang signifikan, kecelakaan yang terjadi secara ekstrem di tempat kerja, atau situasi darurat sumber daya seperti kekurangan tenaga kesehatan profesional di daerah pedalaman.
--	--	--

2.	Intensity sampling	Pemilihan informan dilakukan berdasarkan kasus-kasus yang signifikan namun tidak bersifat ekstrim atau berada di luar batas rata-rata. Sebagai contoh, informan dapat dipilih berdasarkan keberhasilan atau kegagalan siswa dalam mencapai target tertentu, atau keberhasilan atau kegagalan dalam mencapai tingkat vaksinasi di atas
----	--------------------	---

		atau di bawah rata-rata yang telah ditetapkan.
--	--	--

3.	Maximum variation sampling	Tujuan pemilihan tersebut adalah untuk menetapkan cakupan kasus yang memperoleh pengukuran yang berbeda. Sebagai contoh, pemilihan dokumen yang unik atau memiliki variasi yang berbeda untuk menyesuaikan dengan kondisi yang berbeda. Contoh lainnya adalah pemilihan lokasi untuk menentukan tingkat kebisingan terendah dan tertinggi di pabrik.
4.	Homogeneous sampling	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk memfokuskan analisis atau diskusi pada isu tertentu, mengurangi variasi, dan menyederhanakan proses.

		<p>Hal ini dapat dilakukan dalam analisis data atau dalam memfasilitasi wawancara kelompok.</p> <p>Sebagai contoh, dalam studi yang berfokus pada perilaku mengompol pada anak usia 5 tahun, penelitian tersebut akan mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan masalah tersebut dan mempersempit cakupan penelitian agar lebih terfokus. Begitu pula dengan penelitian yang bertujuan untuk mengidentifikasi bahaya di tempat kerja menggunakan crane, fokus penelitian akan ditekankan pada masalahmasalah keamanan terkait</p>
--	--	--

		penggunaan crane di tempat kerja.
5.	Typical case sampling	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk menggambarkan atau menceritakan situasi yang umum atau rata-rata dalam artikel tersebut. Sebagai contoh, pemilihan informan karyawan yang diperhatikan adalah mereka yang menggunakan alat pelindung diri. Hal ini bertujuan untuk memberikan gambaran mengenai praktik umum penggunaan alat pelindung diri di kalangan karyawan.
6.	Critical case sampling	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk mencapai kesamaan yang logis dan memaksimalkan penggunaan informasi yang

		diperoleh dari kasus kritis yang dapat diterapkan pada kasus lainnya. Sebagai contoh, pemilihan kasus kematian akibat kecelakaan kerja dalam penelitian juga relevan dan dapat diterapkan pada kasus kecelakaan kerja lainnya.
7.	Snowball sampling atau Chain sampling	Pemilihan informan tambahan didasarkan pada informasi yang diperoleh dari informan pertama, rekomendasi dari informan lain, dan sumber informasi lainnya. Ini merupakan metode yang efektif dalam tujuan wawancara dalam penelitian.

8.	Criterion sampling	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk mendapatkan informan atau kasus yang memenuhi
----	--------------------	---

		kriteria yang telah terkonfirmasi. Misalnya, dalam studi tentang anak-anak yang menyalahgunakan narkoba atau penanganan sampah, metode ini juga bertujuan untuk mengetahui kualitas atau mutu barang yang terkait.
--	--	--

9.	Theory-based sampling atau Operational construct sampling atau Theoretical sampling	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk mengidentifikasi manifestasi struktur teoritis dari pertanyaan yang diajukan sehingga dapat dilakukan persiapan dan pemeriksaan terhadap struktur dan variasi yang ada. Sebagai contoh, dalam kasus pilihan peluit atau kaos berdasarkan Teori Cedera Kerja Geller,
----	---	---

		pemilihan ini sedang diuji saat terjadi kecelakaan di lokasi pekerjaan konstruksi.
--	--	--

10.	Confirming and Disconfirming cases	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk menggambarkan karakteristik beberapa subarea tertentu, membuat kelompok atau bandingkan beberapa perusahaan dalam konteks tersebut. Sebagai contoh, pemilihan informan yang terlibat dalam vaksinasi di puskesmas dan klinik swasta dilakukan untuk membandingkan perbedaan dan karakteristik antara kedua jenis fasilitas tersebut.
11.	Stratified purposeful sampling	Tujuan dari pemilihan tersebut adalah untuk menggambarkan karakteristik beberapa sub-

		<p>area tertentu, membentuk kelompok, dan membandingkan beberapa perusahaan dalam konteks tersebut. Sebagai contoh, pemilihan informan yang terlibat dalam vaksinasi di puskesmas dan klinik swasta dilakukan untuk menggambarkan perbedaan karakteristik antara kedua jenis fasilitas tersebut dan melakukan perbandingan antara mereka.</p>
12	Opportunistic sampling atau Emergent sampling	<p>Proses pemilihan informan berlangsung selama studi lapangan dan peneliti sedang mencari metode untuk memilih informan saat ini. Selama proses ini, peneliti harus siap menghadapi situasi yang tidak terduga, seperti</p>

		kecelakaan atau malfungsi, dan memiliki fleksibilitas dalam mengatasi hal tersebut.
13.	Purposeful random sampling (dengan jumlah sampel kecil)	Pemilihan informan dilakukan dengan mempertimbangkan atribut dari sejumlah informan yang telah ditentukan sebelumnya. Hal ini dilakukan ketika peneliti berhadapan dengan jumlah informan yang besar untuk mengurangi distorsi informasi

14.	Sampling politically important cases	Pemilihan pelapor dilakukan dengan menghindari masalah yang sensitif secara politik, yang dapat mengaburkan fokus penelitian. Sebagai contoh, peneliti tidak akan memilih karyawan yang memiliki
		hubungan keluarga dengan manajemen perusahaan dalam penelitian ini.
15.	Convenience sampling	informan dipilih dengan mempertimbangkan kenyamanan para ahli dalam hal waktu, tenaga, dan biaya. Pendekatan ini didasarkan pada pertimbangan rasionalitas, kredibilitas, dan tingkat pengetahuan yang lebih rendah.

16.	Combination purposeful sampling atau Mixed purposeful sampling	Pemilihan informan menggunakan metode triangulasi fleksibel. Pendekatan ini memiliki keunggulan karena dapat menggabungkan minat dan kebutuhan yang berbeda.
-----	--	--

(Sumber: Patton, 2002)

Langkah selanjutnya dalam merancang informan untuk penelitian kualitatif adalah melakukan rekrutmen informan yang bersedia memberikan informasi yang cukup dan relevan. Secara umum, rekrutmen informan dalam penelitian kualitatif dapat mengikuti pola rekrutmen tenaga kerja dengan ketentuan yang ditetapkan oleh peneliti sesuai dengan tujuan penelitian. Berikut adalah tahapan-tahapan dalam proses rekrutmen informan: (Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, 2019):

1. Melakukan analisis peran informan

Peran informan dalam konteks ini adalah untuk mengumpulkan data penelitian guna menghasilkan informasi yang relevan. Informan dapat berperan sebagai kunci informan atau informan pendukung. Informasi yang diharapkan dari informan adalah informasi yang

sesuai dengan kerangka teori dan konseptual yang digunakan oleh peneliti. Dengan demikian, peran informan dalam penelitian dapat ditentukan berdasarkan dua faktor utama, yaitu persyaratan berdasarkan teori yang digunakan dan masalah penelitian yang sedang diteliti (Heryana, A., & Unggul, 2018). Definisi Peran berbasis teori digunakan dalam penelitian konfirmasi atau memperluas dasar teori. Dalam menentukan peran informan berdasarkan masalah penelitian, informan berupaya memberikan informasi yang relevan terkait dengan indikator-indikator masalah yang sedang diselidiki oleh peneliti. Hal ini umumnya terjadi dalam penelitian kualitatif yang bertujuan untuk mengevaluasi program, mendapatkan pandangan atau pendapat seseorang, memahami atau mempelajari perilaku seseorang, dan sejenisnya. Dalam konteks ini, peran informan penting dalam menyediakan wawasan dan perspektif yang kaya mengenai masalah penelitian yang sedang diteliti.

2. Mencari informasi ketersediaan informan yang sesuai
Langkah berikutnya adalah penentuan "ketersediaan" informan di lokasi penelitian. Untuk memperoleh informasi yang diinginkan, peneliti dapat mencarinya

melalui individu yang dianggap sebagai orang tua atau pemimpin di dalam lingkup sosial masyarakat, seperti tokoh masyarakat, tokoh organisasi, pejabat bea cukai, tokoh agama, dan sebagainya. Dalam beberapa kasus, orang-orang yang berada di puncak struktur sosial masyarakat dapat menjadi informan kunci jika mereka memenuhi kriteria tertentu dan bersedia bekerja sama dengan peneliti. Dengan melibatkan informan-informan ini, peneliti berharap untuk memperoleh wawasan dan pemahaman yang lebih dalam mengenai konteks sosial dan masalah yang sedang diteliti. (Bagong, 2005).

3. Memutuskan penerimaan/penolakan informan
Namun, keputusan akhir tetap ditentukan oleh peneliti untuk menentukan siapa yang menjadi informan dalam penelitian. Hal ini dilakukan untuk menghindari distorsi informasi yang mungkin terjadi jika keputusan tersebut diambil oleh pihak di luar tim peneliti. Keadaan ini sering terjadi dalam penelitian yang bertujuan untuk mengevaluasi program atau kegiatan organisasi. Terkadang, keputusan tentang siapa yang akan menjadi informan ditentukan oleh manajemen program atau organisasi untuk memastikan hasil yang subjektif dan sesuai dengan keinginan administrasi. Dalam hal ini,

peneliti berupaya mempertahankan otonomi dan independensi dalam menentukan informan agar dapat memperoleh informasi yang objektif dan memenuhi tujuan penelitian secara sebaik mungkin.

Pada penelitian kuantitatif, pembahasan mengenai subjek penelitian memiliki keterkaitan erat dengan populasi, sampel, dan teknik sampling yang digunakan. (Sumiati, 2015). Hal ini terkait dengan proses menentukan identitas dan jumlah subjek yang akan menjadi fokus penelitian dan dari mana data akan dikumpulkan. Populasi merujuk pada keseluruhan subjek penelitian atau fenomena/satuan yang ingin diteliti atau dipelajari (Rahmadi, 2011). Jika peneliti ingin menyelidiki seluruh subjek atau elemen yang ada dalam populasi, penelitiannya disebut studi populasi atau studi sensus. Di sisi lain, sampel merupakan bagian atau representasi dari populasi. Dalam penelitian yang menggunakan sampel, tidak semua subjek dalam populasi diteliti, melainkan hanya sebagian dari populasi yang diwakili oleh sampel tersebut. Penelitian yang menggunakan sampel ini dikenal sebagai studi sampling, karena tidak melibatkan seluruh subjek yang ada dalam populasi, tetapi hanya sejumlah sampel yang dipilih.

Perlu dipahami bahwa kesimpulan dari hasil investigasi menggambarkan eksistensi objek penelitian. Tema penelitian

dapat mencakup rentang yang luas atau terbatas. Jika jumlah individu (item) yang cukup besar terlibat dalam penelitian, itu disebut populasi. Populasi mencerminkan keseluruhan individu sesuai dengan ruang lingkup penelitian yang ditentukan (batasan yang ditetapkan) (Sapitri, 2018). Setiap individu dalam populasi memiliki nomor sangat banyak variabel dan setiap variable Kondisinya juga sangat berbeda. Jika masing-masing obyek penelitian memiliki kondisi yang sama, peneliti tidak harus meneliti populasi, tetapi studi hanya satu individu itu cukup.

Seringkali peneliti mengalami kebingungan dalam penggunaan istilah objek studi atau populasi, yang umumnya dibahas dalam Bab III. Subyek penelitian merujuk kepada individu yang dipilih oleh peneliti sebagai sumber data yang akan diinvestigasi. (Sinaga, 2004). Dalam studi yang melibatkan berbagai topik penelitian dan terdapat penentuan yang luas, penggunaan istilah "objek penelitian" dianggap lebih tepat tergantung pada jenis penelitian yang dilakukan, tanpa berkaitan dengan populasi. Misalnya, dalam penelitian studi kasus, penelitian tindakan, atau uji coba; beberapa dari jenis penelitian ini menggunakan istilah tersebut karena itu merupakan karakteristik unik dari penelitian tersebut, dan dalam hal ini lebih tepat untuk menggunakan istilah "subjek penelitian" sebagai pengganti.

Ketika mempelajari teknik sampling yang berhubungan dengan karakteristik umum dari semua topik penelitian untuk mencapai representativitas, penggunaan istilah "populasi" lebih tepat. Istilah "sampel" digunakan untuk menggambarkan subset atau sebagian dari populasi yang dipilih untuk penelitian. Oleh karena itu, dalam kesimpulan Bab III dari laporan penelitian, lebih tepat menggunakan istilah "populasi" dan "sampel" daripada istilah "subjek" untuk menggambarkan objek penelitian.

Populasi adalah kumpulan atau kelompok dari banyak subjek - minimal 30 orang - yang hasil yang bisa digeneralisasikan (Fahyuni, 2021). Siapa Peneliti harus secara jelas mendefinisikan populasi penelitian sehingga dengan mengidentifikasi ciri-ciri atau ciri-ciri tersebut peneliti mungkin berbeda dari populasi atau kelompok sasaran kedua secara umum merupakan sifat-sifat atau ciri-ciri objek penelitian secara implisit diatur dalam judul penelitian. Karakteristik dianggap penting karena berfungsi sebagai dasar untuk pencarian topik.

Dalam penelitian survei, peneliti pasti memiliki keterbatasan populasi dan definisi sampel (sampel) jelas. Pada masalah ini karena tujuan survei adalah untuk memperoleh deskripsi objektif tentang keadaan populasi. Karena, untuk itu, batas-batas dan ciri-ciri penduduk harus jelas dan tegas.

Kesimpulan penelitian jelas dan tujuan generalisasi jelas. Azwar pernah menekankan pentingnya membatasi karakteristik populasi, hal ini karena pemilihan sampel dan pengumpulan data tidak memungkinkan dibuat sebelum batas populasi mulai ditegakkan dengan benar (Sumiati, 2015).

Pada penelitian tindakan ataupun eksperimen, seorang peneliti akan membatasi laus atau cakupan ruang lingkup subyek penelitian. Dalam beberapa tulisan disampaikan bahwa peneliti akan menentukan subyek dengan syarat-syarat atau kriteria tertentu tanpa melakukan penentuan secara random atau acak. Penentuan subyek yang seperti ini diistilahkan sebagai teknik purposive (Bowen, 2019).

Contohnya, dalam penelitian di bidang bimbingan dan konseling yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar melalui Layanan Bimbingan Konseling pada Siswa Kelas XI IPS SMAN 2 Salatiga", peneliti memilih subjek penelitian berupa siswa kelas XI IPS dengan motivasi belajar rendah. Jadi, subjek yang dipilih tidak mencakup seluruh siswa kelas XI atau bahkan seluruh siswa SMAN 2 Salatiga, tetapi hanya siswa kelas XI IPS tertentu yang memiliki motivasi belajar rendah. Hal ini dilakukan karena peneliti memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar subjek penelitian dengan memberikan tindakan atau layanan bimbingan konseling yang dianggap tepat.

Meskipun karakteristik dalam penelitian inferensial penggunaan banyak topik penelitian termasuk dalam diistilahkan populasi. Keberadaan semua topik penelitian bisa diperiksa secara langsung sesuai dengan variabel yang ditentukan, sehingga hasil penelitian benar-benar mencerminkan eksistensi objek penelitian (Sugiyono, 2010). Demikian hasil penelitian inferensial biasanya dapat digeneralisasikan karena memiliki subjek relatif banyak. Menurut hasil kontrak untuk karyawan statistik di Setidaknya jumlah subjek yang sama diperlukan untuk analisis statistik inferensial 30 orang, sehingga hasilnya dapat digeneralisasikan (Rahmadi, 2011). Riset dapat digeneralisasikan untuk menggambarkan hasil penelitian ini kondisi seluruh populasi, meskipun subyek yang diperiksa hanya diambil sebagai sampel. Seperti yang telah dijelaskan di atas, jika objek penelitian terlalu banyak dan di luar kemampuan peneliti dapat melakukan sampel acak atau studi teknis sampel. Selain itu, menurut Azwari populasi juga dapat dilakukan jika pembatasan populasi tidak mudah untuk mendefinisikan.

Referensi

- Ansori. (2015). Pengertian Subjek dan Objek Penelitian. *Jurnal Sistem Informasi*, 3(April), 49–58.
- Bagong, S. (2005). *Metode Penelitian Sosial , Berbagai Alternative Pendekatan*. 72.
- Bowen, S. A. (2019). Metode Penelitian. *An Integrated Approach to Communication Theory and Research, Third Edition*, 27–35.
- Brier, J., & lia dwi jayanti. (2020). *metode penelitian kuantitatif* (Vol. 21, Issue 1).
- Dr. Hj. Neliwati, S.Ag, M. P. (2018). Metodologi Penelitian Kuantitatif (Kajian Teori Dan Praktek). In *CV. Widya Puspita* (Issue 57).
[http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU METODOLOGI PENELITIAN KUANTITATIF.pdf](http://repository.uinsu.ac.id/8959/1/BUKU%20METODOLOGI%20PENELITIAN%20KUANTITATIF.pdf)
- Dr. Umar Sidiq, M.Ag Dr. Moh. Miftachul Choiri, M. (2019). Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan. In *Journal of Chemical Information and Modeling* (Vol. 53, Issue 9).
- Emzir, M. P. (2017). *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN: Kuantitatif dan Kualitatif*.
https://lib.iainsasbabel.ac.id/index.php?p=show_detail&id=15650

- Fahyuni, E. dkk. (2021). *Penelitian Manajemen Pendidikan islam*.
- Herdyansah, H. (2019). Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial: Perspektif Konvensional dan Kontemporer. In *Jakarta: Salemba Humanika*.
- Heryana, A., & Unggul, U. E. (2018). Informan Dan Pemilihan Informan Dalam Penelitian Kualitatif. *Sistem Informasi Akuntansi: Esensi Dan Aplikasi, Desember*, 14.
- Manab, H. A., & Ag., M. (2014). *Penelitian pendidikan : pendekatan kualitatif*. <http://repo.uinsatu.ac.id/10156/>
- Nursanjaya, S., Ag, M., & Pd. (2021). MEMAHAMI PROSEDUR PENELITIAN KUALITATIF: Panduan Praktis untuk Memudahkan Mahasiswa. *Negotium : Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis, Vol. 04*(No. 01), 126–141.
- Rahmadi. (2011). Pengantar Metodologi Penelitian. In *Antasari Press*.
- Sapitri, N. (2018). Bab III - Metode Penelitian Metode Penelitian. *Metode Penelitian*, 32–41.
- Sinaga, D. (2004). *Statistika dasar. 1*, 1–14.
- Sugiyono. (2010). *prof. Dr. Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, pendekatan kuantitatif. intro (PDFDrive).pdf* (p. 12).

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

Sumiati, E. (2015). Model Pemberdayaan Masyarakat Dalam Mempertahankan Kearifan Lokal. *Jurnal Upi*, 1–14, 61–74.

Zamili, M. (2013). *SKETSA PENELITIAN KUALITATIF DALAM PENDIDIKAN* (Vol. 7, Issue 1, pp. 197–236).

<https://lens.org/076-773-485-894-753>

TEKNIK PENGUMPULAN DATA ABDUL ROHMAN NIM. 228610800079

Pengertian Teknik Pengumpulan Data

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), teknik artinya metode atau sistem mengerjakan sesuatu, sedangkan pengumpulan artinya proses, cara, perbuatan mengumpulkan; perhimpunan; pengerahan.

Lalu, data berarti keterangan atau bahan nyata yang dapat dijadikan dasar kajian (analisis atau kesimpulan). Jadi, secara

singkat, teknik pengumpulan data adalah metode yang digunakan untuk mengumpulkan bahan nyata yang digunakan dalam penelitian.

Adapun pengertian teknik pengumpulan data menurut para ahli adalah sebagai berikut :

Menurut Leedy dan Ormrod (2014), teknik pengumpulan data adalah metode atau prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan informasi atau data dari subjek penelitian, baik melalui pengamatan, wawancara, kuesioner, atau sumber data lainnya.

Menurut Bryman (2016), teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan informasi yang diperlukan dalam penelitian, seperti melalui observasi, wawancara, atau analisis dokumen.

Menurut Creswell (2013), teknik pengumpulan data adalah metode atau strategi yang digunakan peneliti untuk mengumpulkan data secara sistematis dari berbagai sumber, seperti observasi, wawancara, kuesioner, atau data sekunder.

Menurut Patton (2015), teknik pengumpulan data adalah proses yang melibatkan pengumpulan, pengorganisasian, dan interpretasi data yang relevan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Bernard (2017), teknik pengumpulan data adalah prosedur yang digunakan untuk mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, atau penggunaan sumber data lainnya untuk menjawab pertanyaan penelitian.

Menurut Sugiyono (2017), teknik pengumpulan merupakan data yang dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan gabungan ketiganya.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, maka dapat didefinisikan bahwa teknik pengumpulan data adalah prosedur atau metode atau strategi yang digunakan untuk mengumpulkan data yang akan diteliti. Artinya, teknik ini memerlukan langkah yang strategis dan juga sistematis untuk mendapatkan data yang valid dan juga sesuai dengan kenyataannya.

Selain itu, teknik atau metode pengumpulan data ini biasanya digunakan untuk peneliti demi mengumpulkan data yang merujuk pada satu kata abstrak yang tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya. Misalnya adalah melalui angket, wawancara, pengamatan, uji atau tes, dokumentasi, dan lain sebagainya.

Dilakukannya pengumpulan data untuk penelitian agar data dan teori yang ada di dalamnya valid dan juga sesuai kenyataan, sehingga peneliti harus benar-benar terjun langsung dan mengetahui teknik pengumpulan data tersebut. Dengan demikian, peneliti akan mengetahui validitas atau kebenaran konsep penelitiannya.

Secara umum, teknik pengumpulan data digunakan peneliti untuk dapat mengumpulkan data atau informasi berdasarkan fakta pendukung yang ada di lapangan demi keperluan penelitian dan teknik yang dilakukan sangat ditentukan oleh metodologi penelitian yang dipilih oleh peneliti itu sendiri.

Di dalam melakukan teknik pengumpulan data atau proses mengumpulkan data, keberadaan instrumen penelitian menjadi bagian yang sangat integral dan termasuk ke dalam komponen

metodologi penelitian karena instrumen penelitiannya berupa alat yang digunakan untuk mengumpulkan, memeriksa, dan menyelidiki masalah yang diteliti.

Tentu saja, keberadaan instrumen tersebut akan membantu berbagai penelusuran terhadap gejala yang ada pada penelitian sehingga dapat digunakan untuk membuktikan kebenaran atau untuk menyanggah berbagai hipotesis. Oleh sebab itu, instrumen yang digunakan harus memiliki validitas dan reliabilitas yang baik.

Jenis-Jenis Data

Ada jenis-jenis data dalam teknik pengumpulan data yang harus diketahui oleh peneliti. Jenis data ini dapat membantu peneliti dalam proses pemenuhan kebutuhan data penelitian, jenis-jenis data tersebut meliputi :

1. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah jenis data yang hasilnya berupa sebuah angka atau bilangan yang dapat dihitung dan juga diukur. Keakuratan data yang diperoleh dalam data kuantitatif sangat berpengaruh terhadap kredibilitas dan kualitas suatu penelitian karena bersifat mutlak.

Hal-hal yang bisa diukur dan dihitung menggunakan data kuantitatif ini contohnya seperti usia, berat badan, jumlah pendapatan karyawan dalam sebuah perusahaan.

2. Data kualitatif

Berbeda dengan data kuantitatif yang hasilnya berupa angka, data kualitatif perlu adalah data yang hasilnya berupa penjelasan mengenai data yang ditemukan. Data kualitatif tidak bisa dihitung dan diukur, jadi biasanya peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk bertemu objek penelitian.

Data yang bisa diteliti menggunakan kualitatif adalah dampak dari sebuah faktor penyebab, menganalisa suatu peranan, strategi, hingga pola asuh, dan masih banyak lagi.

Proses Pengumpulan Data

Dalam teknik pengumpulan data, tentu saja ada proses yang harus dilakukan. Prosesnya harus terlaksana secara sistematis dan terarah agar data yang dikumpulkan bisa dibuktikan kebenarannya. Karena pada dasarnya, proses pengumpulan data dalam teknik mengumpulkan data ini nanti harus bisa membuktikan hipotesis dari data yang hasilnya sudah dikumpulkan oleh peneliti. Adapun tahapan-tahapan dalam proses pengumpulan data tersebut meliputi :

1. Meninjau literatur dan berkonsultasi dengan ahli

Proses atau tahap pertama yang harus dilakukan untuk mengumpulkan data yakni mengumpulkan berbagai informasi yang berhubungan dengan masalah penelitian. Informasi ini diperoleh melalui tinjauan literatur dan konsultasi dengan para ahli sehingga peneliti benar-benar

mengerti isu, konsep, dan variabel yang ada di dalam penelitian.

2. Pendekatan terhadap kelompok masyarakat

Tahap kedua atau proses yang dilakukan setelah tinjauan literatur adalah peneliti harus mempelajari dan melakukan pendekatan terhadap kelompok masyarakat yang kemudian penelitiannya bisa diterima dan juga berkaitan dengan tokoh-tokoh yang bersangkutan.

3. Membina hubungan yang baik dengan responden

Tahap selanjutnya adalah membina hubungan baik dengan responden dan lingkungannya. Ini termasuk pada mempelajari bagaimana kebiasaan yang dilakukan responden dan cara berpikir mereka, melakukan sesuatu, bahasa yang digunakan, dan lain sebagainya untuk mendukung berlangsungnya penelitian.

4. Uji coba atau pilot study

Selanjutnya, tahapan yang harus dilakukan adalah melakukan uji coba instrumen penelitian pada kelompok masyarakat yang merupakan bagian dari populasi, bukan sampel. Maksudnya untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan cukup dipahami, bisa digunakan, komunikatif atau tidak, dan lain sebagainya.

5. Merumuskan dan menyusun pertanyaan

Setelah itu, instrumen yang sudah didapatkan disusun dalam bentuk pertanyaan yang relevan dengan tujuan penelitian. Pertanyaan yang dirumuskan harus mengandung makna yang signifikan dan substantif.

6. Mencatat dan memberi kode (recording and coding)

Setelah instrumen penelitian disiapkan, dilakukan pencatatan terhadap data yang dibutuhkan dari setiap responden. Berbagai informasi yang diperoleh ini perlu dicatat guna memudahkan proses analisis.

7. Cross checking, validitas, dan reliabilitas

Setelah itu, dilakukan metode cross checking terhadap data yang didapatkan untuk menguji lagi kebenarannya dan memeriksa sehingga tidak ada keraguan terhadap validitas dan reliabilitasnya.

8. Pengorganisasian dan kode ulang data

Terakhir, setelah data terkumpul, penulis harus melakukan koordinasi terhadap berbagai data yang sudah dikumpulkan, dan penulis bisa mulai menganalisis data tersebut sehingga tidak ada data yang kurang valid.

Metode/Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian, kita seringkali mendengar istilah metode pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data. Meskipun saling berhubungan, namun dua istilah ini memiliki arti yang berbeda. Metode/teknik pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sementara itu instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Karena berupa alat, maka instrumen pengumpulan data dapat berupa *check list*, kuesioner, pedoman

wawancara, hingga kamera untuk foto atau untuk merekam gambar.

Ada berbagai metode/teknik pengumpulan data yang dapat dilakukan dalam sebuah penelitian. Metode/teknik pengumpulan data ini dapat digunakan secara sendiri-sendiri, namun dapat pula digunakan dengan menggabungkan dua metode atau lebih. Beberapa metode/teknik pengumpulan data tersebut antara lain:

1. Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka dan tanya jawab langsung antara peneliti dan narasumber (Berg, 2020; Rubin & Rubin, 2011). Seiring perkembangan teknologi, metode wawancara dapat pula dilakukan melalui media-media tertentu, misalnya telepon, *email*, atau video call melalui Zoom atau *skype*. Wawancara terbagi atas dua kategori, yakni wawancara terstruktur dan tidak terstruktur.

a. Wawancara terstruktur

Dalam wawancara terstruktur, peneliti telah mengetahui dengan pasti informasi apa yang hendak digali dari narasumber. Pada kondisi ini, peneliti biasanya sudah membuat daftar pertanyaan secara sistematis. Peneliti juga bisa menggunakan berbagai instrumen penelitian seperti alat bantu *recorder*, kamera untuk foto, serta instrumen-instrumen lain.

b. Wawancara tidak terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara bebas. Peneliti tidak menggunakan pedoman

wawancara yang berisi pertanyaan-pertanyaan spesifik, namun hanya memuat poin-poin penting dari masalah yang ingin digali dari responden.

2. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang kompleks karena melibatkan berbagai faktor dalam pelaksanaannya (Adler & Adler, 2012; Creswell, 2013). Metode pengumpulan data observasi tidak hanya mengukur sikap dari responden, namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi. Teknik pengumpulan data observasi cocok digunakan untuk penelitian yang bertujuan untuk mempelajari perilaku manusia, proses kerja, dan gejalagejala alam. Metode ini juga tepat dilakukan pada responden yang kuantitasnya tidak terlalu besar. Metode pengumpulan data observasi terbagi menjadi dua kategori, yakni:

a. Participant observation

Participant observation ini dilakukan dengan cara peneliti turut langsung untuk berpartisipasi dalam kegiatan yang dilakukan kelompok yang diteliti. Peneliti kemudian melakukan aktivitas yang dilakukan oleh kelompok yang diteliti, sehingga meski hanya melakukan pengamatan, peneliti ikut membaaur dalam kegiatan tersebut.

Metode ini sangat cocok untuk penelitian yang sifatnya memuat aspek psikis, misalnya kesan, pemaknaan, apa yang dirasakan, dan lain-lain. Akan

tetapi, penelitian ini dirasa kurang objektif karena peneliti hanya mengetahui orang yang diteliti atau partisipan umumnya mengetahui bahwa mereka sedang diteliti.

b. Non participant observation

Non participant observation ini dilakukan dengan cara tidak berpartisipasi atau mengikuti aktivitas yang dilakukan kelompok yang diteliti. Ia hanya menempatkan diri sebagai penonton. Teknik pengumpulan data ini biasanya dilakukan secara diam-diam, agar partisipan tidak menyadari bahwa mereka sedang diamati. Sehingga akurasi data bisa terjamin.

Akan tetapi, peneliti harus memiliki pengetahuan yang lebih dan sudah lebih dulu membaca teori-teori penelitian yang dilakukan karena teknik pengumpulan data ini akan sulit jika dilakukan hanya dengan cara mengamati saja.

3. Angket (kuesioner)

Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Dillman, Smyth, & Christian, 2014; Oppenheim, 2000). Kuesioner merupakan metode pengumpulan data yang lebih efisien bila peneliti telah mengetahui dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang diharapkan dari responden. Selain itu kuesioner juga cocok

digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas.

Berdasarkan bentuk pertanyaannya, kuesioner dapat dikategorikan dalam dua jenis, yakni kuesioner terbuka dan kuesioner tertutup. Kuesioner terbuka adalah kuesioner yang memberikan kebebasan kepada objek penelitian untuk menjawab. Sementara itu, kuesioner tertutup adalah kuesioner yang telah menyediakan pilihan jawaban untuk dipilih oleh objek penelitian. Seiring dengan perkembangan, beberapa penelitian saat ini juga menerapkan metode kuesioner yang memiliki bentuk semi terbuka. Dalam bentuk ini, pilihan jawaban telah diberikan oleh peneliti, namun objek penelitian tetap diberi kesempatan untuk menjawab sesuai dengan kemauan mereka.

Ada beberapa prinsip dalam teknik pengumpulan data kuesioner, yaitu:

- Isi dan tujuan pertanyaannya ditujukan untuk mengukur mana yang harus ada dalam skala yang jelas dan dalam pilihan jawaban.
- Bahasa yang digunakan harus sesuai dengan kemampuan responden, sehingga tidak mungkin menggunakan bahasa yang penuh dengan istilah asing atau bahasa asing yang tidak dimengerti responden.
- Menentukan tipe dan bentuk pertanyaannya, bisa terbuka atau tertutup.

4. Studi Dokumen

Studi dokumen adalah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian (Bowen, 2009; Ritchie & Lewis, 2003). Studi dokumen adalah jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis. Dokumen yang dapat digunakan dalam pengumpulan data dibedakan menjadi dua, yakni:

a. Dokumen primer

Dokumen primer pada teknik pengumpulan data adalah dokumen utama atau dokumen pokok yang digunakan di dalam penelitian. Biasanya, dokumen primer ini bisa dideskripsikan sebagai jenis data yang diperoleh langsung dari tangan pertama subjek penelitian atau responden atau narasumber, dan lain sebagainya. Adapun contoh dari dokumen primer misalnya: autobiografi, melakukan sensus, wawancara, observasi, dan sebagainya.

b. Dokumen sekunder

Dokumen sekunder merupakan data dalam teknik pengumpulan data yang menjadi data pelengkap (Bryman, 2016; Hart, 1998). Artinya data tersebut diperoleh tidak melalui tangan pertama responden atau narasumber, melainkan dari tangan kedua, tangan ketiga, dan seterusnya. Biasanya, peneliti akan mencontohkan berbagai dokumen, misalnya seperti literatur atau naskah akademik, koran,

majalah, pamflet, dan lain sebagainya sebagai media yang tepat mendapatkan data sekunder.

5. Eksperimental

Eksperimental mempunyai pengertian sebagai suatu penelitian yang dengan sengaja peneliti melakukan manipulasi terhadap satu atau lebih variabel dengan suatu cara tertentu sehingga berpengaruh pada satu atau lebih variabel lain yang di ukur (Campbell & Stanley, 2015; Shadish, Cook, & Campbell, 2002). Lebih lanjut dijelaskan, variabel yang dimanipulasi disebut variabel bebas dan variabel yang akan dilihat pengaruhnya disebut variabel terikat.

Metode penelitian Eksperimen bertujuan untuk meneliti kemungkinan sebab akibat dengan mengenakan satu atau lebih kondisi perlakuan pada satu atau lebih kelompok eksperimen dan membandingkan hasilnya dengan satu atau lebih kelompok kontrol yang tidak diberi perlakuan.

Konsekuensi Akibat Salah Menentukan Teknik Pengumpulan Data

Dalam melakukan sebuah penelitian, peneliti perlu memilih teknik pengumpulan data yang tepat agar hasil penelitian yang didapatkan menjadi akurat, efektif, efisien dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Namun apabila peneliti melakukan kesalahan dalam menentukan teknik pengumpulan data-datanya, maka konsekuensi yang harus dia terima antara lain :

- Tidak mampu menjawab pertanyaan penelitian dengan akurat
- Tak mampu mengulang dan memvalidasi penelitian
- Temuan terdistorsi, membuat sumber daya terbangun sia-sia
- Membuat peneliti lain terjerumus dengan hasil salah jika menggunakan data tersebut
- Keputusan yang dibuat bisa jadi salah
- Menyebabkan kerusakan pada subjek penelitian

Referensi

Adler, P. A., & Adler, P. (2012). Observation techniques. In *Handbook of interview research* (pp. 375-392). SAGE Publications.

Berg, B. L. (2020). *Qualitative research methods for the social sciences*. Pearson.

Bernard, H. R. (2017). *Research methods in anthropology: Qualitative and quantitative approaches*. Rowman & Littlefield.

Bowen, G. A. (2009). Document analysis as a qualitative research method. *Qualitative Research Journal*, 9(2), 27-40.

Bryman, A. (2016). *Social research methods*. Oxford University Press.

Campbell, D. T., & Stanley, J. C. (2015). *Experimental and quasi-experimental designs for research*. Ravenio Books.

Couper, M. P. (2017). *Designing effective web surveys*. Cambridge University Press.

Creswell, J. W. (2013). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches*. SAGE Publications.

Denscombe, M. (2014). *The good research guide: For smallscale social research projects*. McGraw-Hill Education.

Dillman, D. A., Smyth, J. D., & Christian, L. M. (2014). *Internet, phone, mail, and mixed-mode surveys: The tailored design method*. John Wiley & Sons.

Hart, C. (1998). *Doing a literature review: Releasing the social science research imagination*. SAGE Publications.

Leedy, P. D., & Ormrod, J. E. (2014). *Practical research: Planning and design (10th ed.)*. Pearson.

Marshall, C., & Rossman, G. B. (2014). *Designing qualitative research*. SAGE Publications.

Oppenheim, A. N. (2000). *Questionnaire design, interviewing and attitude measurement*. Continuum International Publishing Group.

Patton, M. Q. (2015). *Qualitative research and evaluation methods (4th ed.)*. SAGE Publications.

Ritchie, J., & Lewis, J. (2003). *Qualitative research practice: A guide for social science students and researchers*. SAGE Publications.

Rubin, H. J., & Rubin, I. S. (2011). *Qualitative interviewing: The art of hearing data*. SAGE Publications.

Scott, J. (1990). *A matter of record: Documentary sources in social research*. Polity Press.

Shadish, W. R., Cook, T. D., & Campbell, D. T. (2002). *Experimental and quasi-experimental designs for generalized causal inference*. Houghton Mifflin.

Stake, R. E. (2006). *Multiple case study analysis*. Guilford Press.

Yin, R. K. (2014). *Case study research: Design and methods*. SAGE Publications.

Yates, J., & Orlikowski, W. J. (2002). Genres of organizational communication: A structurational approach to studying communication and media. *Academy of Management Review*, 27(3), 414-444.

Metodologi Penelitian Pendidikan

Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, dan
Pengembangan Teknik Pengumpulan Data



UMSIDA PRESS
Jl. Mojopahit 666B, Sidoarjo

ISBN 978-623-464-071-7 (PDF)

